

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (*TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION*) MENGGUNAKAN TEKNIK TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMK  
PAB 2 HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**PROPOSAL**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**Oleh :**

**FAHRUR ROZI**  
**NPM : 1302070114**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**FAHRUR ROZI. 1302070114. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan teknik tutor sebaya pada kompetensi dasar Jurnal Umum siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Dan jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah jenis *purposive sampling*. Sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah kelas XI Ak 1 yang berjumlah 31 orang sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah eksperimental. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Pre Test* dan *Post Test* yang masing-masing berjumlah 10 item yang berbentuk *essay test* yang terlebih dahulu diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dalam menjawab soal setelah menggunakan Teknik tutor sebaya yang sebelumnya 53,903 menjadi 81,032. Penelitian ini menggunakan uji *liliefours* untuk mengetahui normalitas data hasil belajar dan menggunakan uji F untuk mengetahui homogenitas data. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 15,60$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = 30$  dari data perhitungan hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 15,60 > t_{tabel} = 1,697$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017-2018.

**Kata Kunci : Model *Team Assisted Individualization* (TAI), Menggunakan Teknik Tutor Sebaya dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018**”, sebagaimana dengan semestinya.

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terjadi, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis harapkan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan yang istimewa ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta **Dahnizar** yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan yang

tulus tak terbatas berupa moral dan materil kepada anandasehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak menerima bantuan berupa materi dan dorongan semangat dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Faisal R Dongoran, SE, M.Si.**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mariati S.Pd, M.Ak** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Ibu.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses pembelajaran selama ini.
7. Staff Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
8. Sekolah SMK PAB 2 Helvetia khususnya Kepala Sekolah, serta para guru dan pegawai SMK PAB 2 Helvetia yang telah memberikan kesempatan pada penulis mengadakan penelitian.
9. Buat Abang dan Kakak saya yang telah memberikan segala perhatian, kasih sayang dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat saya **Citra Rada Yusri, Ali Hasymi, Maulinda Agustina, Siti Hajar Budi Kartini Nst, Nadya Varera, Hade Syafriantika, Hannisa Efendi** dan seluruh teman-teman di kelas C Pagi Pendidikan Akuntansi stambuk 2013, yang telah mendukung penulis dari masa awal perkuliahan hingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini, melainkan ucapan terimakasih.

Penulis mendoakan semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan khususnya bagi penulis, akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Oktober 2017

Penulis

**Fahrur Rozi**  
**1302070114**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR. ....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
2. Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	11
3. Tutor Sebaya.....	16
4. Hasil Belajar .....	22
5. Jurnal Umum .....	23
B. Kerangka Konseptual .....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	30

<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Defenisi Operasional.....	34
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
F. Instrument penelitian.....	38
G. Uji Instrument Penelitian .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
C. Uji Instrumen Penelitian.....	59
D. Uji Persyaratan Analisis .....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	66

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi.....	3
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal Umum .....	25
Tabel 2.2 Aturan pendebitan dan pengkreditan .....	27
Tabel 2.3 Jawaban Jurnal Umum .....	28
Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	33
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Lay Out Tes Tertulis Pre Test .....	38
Tabel 3.5 Lay Out Test Tertulis Post Test .....	39
Tabel 3.6 Kriteria Hasil Belajar .....	42
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test .....	56
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post Test.....	57
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Post Test.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 Helvetia.....	52
Gambar 4.2 Grafik Pre Test dan Post Test.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Soal Dan Kunci Jawaban Pre Test
- Lampiran 5 Soal Dan Kunci Jawaban Post Test
- Lampiran 6 Tabel Uji Validitas Pre Test
- Lampiran 7 Tabel Pembantu Mencari Nilai Mp Pre Test
- Lampiran 8 Perhitungan Hasil Validitas Pre Test
- Lampiran 9 Tabel Uji Validitas Post Test
- Lampiran 10 Tabel Pembantu Mencari Nilai Mp Post Test
- Lampiran 11 Perhitungan Hasil Validitas Post Test
- Lampiran 12 Hasil Reliabilitas Pre Test
- Lampiran 13 Perhitungan Hasil Reliabilitas Pre Test
- Lampiran 14 Hasil Reliabilitas Post Test
- Lampiran 15 Perhitungan Hasil Reliabilitas Post Test
- Lampiran 16 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi
- Lampiran 17 Perhitungan Uji Normalitas Pre Test
- Lampiran 18 Perhitungan Uji Normalitas Post Test
- Lampiran 19 Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 20 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 21 Tabel Pembantu Produk Moment

- Lampiran 22 Tabel Distribusi Normal Baku
- Lampiran 23 Tabel Nilai Kritis L
- Lampiran 24 Tabel Distribusi t
- Lampiran 25 Tabel Distribusi F
- Lampiran 26 Dokumentasi Riset
- Lampiran 27 Form K-1
- Lampiran 28 Form K-2
- Lampiran 29 Form K-3
- Lampiran 30 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 31 Berita Acara Bimbingan proposal
- Lampiran 32 Surat Keterangan Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 33 Pengesahan Proposal
- Lampiran 34 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 35 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 36 Surat Izin Riset dari UMSU
- Lampiran 37 Surat Balasan Riset
- Lampiran 38 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar. Belajar mengajar disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dengan adanya perencanaan pengajaran yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran.

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang cukup unik dibandingkan dengan ilmu sosial yang lain karena didalamnya dipelajari seni dalam pencatatan keuangan. Sebagai salah satu mata pelajaran, akuntansi selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah, orang tua murid, dan berbagai kalangan yang terikat.

Hal ini disebabkan kurang mengembirkannya prestasi belajar akuntansi di sekolah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran akuntansi juga ditemukan keragaman masalah diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran belum terlihat, para siswa jarang mengajukan pertanyaan, kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas, serta kurangnya bahan ajar yang dimiliki siswa. Selama ini proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, umumnya guru lebih mendominasi proses belajar mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi guru hendaknya lebih memilih variasi pendekatan, strategi, metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 diperoleh keterangan dari siswa bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru lebih mendominasi kegiatan dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan pasif. Dan dalam kegiatan belajar siswa cenderung pasif dan individualis, sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang melebihi KKM yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk pelajaran akuntansi yang berlaku di SMK PAB 2 HELVETIA adalah 80. Adapun data yang diperoleh peneliti pada observasi awal di kelas XI Ak 1 dengan jumlah siswa 36 orang, dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar akuntansi masih rendah yakni

dibawah nilai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 80 dari skor ideal 100. Lebih lanjut dapat dilihat dari tabel hasil nilai siswa berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil belajar Siswa Kelas XI Ak1 SMK PAB 2 HELVETIA**  
**Tahun Pembelajaran 2016/2017**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 80$	14	45%
2	$< 80$	17	55%
	Jumlah	31	100%

*Sumber : Guru Bidang Studi Akuntansi SMK PAB HELVETIA*

Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mendiskusikan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat serta penggunaan bahan ajar yang sesuai. Salah satu bentuk model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran kooperatif atau disebut dengan gotong-royong. Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2006:239). Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dalam di motivasi untuk menunjukkan aktifitasnya.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan oleh Slavin. Model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dirancang

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosial yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas maka model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat digunakan pada pembelajaran akuntansi untuk memupuk kemampuan dan kerjasama siswa dalam belajar akuntansi, sehingga penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik *Tutor Sebaya* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 HELVETIA T.P 2017/2018.**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih cenderung pasif dan individualis dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi. Hal ini terlihat ketika pada saat pembelajaran berlangsung siswa belum berani bertanya dan malu mengungkapkan pendapat.
3. Hasil belajar Akuntansi siswa SMK PAB 2 Helvetia yang masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini batasi pada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan teknik tutor sebaya terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK PAB 2 HELVETIApada pokok bahasan jurnal umum.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar Akuntansi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya pada materi Jurnal Umum di Kelas XI Ak SMK PAB 2 HELVETIA T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar Akuntansi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*(TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya pada materi Jurnal Umum di Kelas XI Ak SMK PAB 2 HELVETIA T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutor Sebaya terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi pelajaran Jurnal Umum di Kelas XI Ak SMK PAB 2 HELVETIA T.P 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutor Sebaya pada materi jurnal umum di kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017

2. Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutor Sebaya pada materi pelajaran Jurnal Umum di Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Akuntansi Siswa pada materi Jurnal Umum di Kelas XI Ak SMK PAB 2 Helvetia T.P 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Guru

Dengan dilakukannya penelitian ini, guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan alternative model pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa dan lain sebagainya dapat dikurangi.

2. Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Peneliti Lain

Sebagai Acuan bagi peneliti lain untuk mempelajari lebih lanjut prosedur penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Tutor Sebaya

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Tukiran,dkk. 2015:55) mengemukakan, “*In cooperatif learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*” Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sanjaya (dalam Rusman. 2014:203) *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Menurut pendapat Lie,A.,(dalam Tukiran. 2015:56) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperatif learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur

model *cooperatif learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Menurut Slavin (dalam Tukiran. 2015:57) ada enam tipologi pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Tujuan kelompok, bahwa kebanyakan metode pembelajaran kooperatif menggunakan beberapa bentuk tujuan kelompok. Dalam metode pembelajaran tim siswa, ini bisa berupa sertifikat atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada tim yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Tanggung jawab individu, yang dilaksanakan dengan dua cara. Pertama, dengan menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata individu atau penilaian lainnya, seperti dalam model pembelajaran siswa. Kedua, merupakan spesialisasi tugas. Cara kedua ini diberi tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok.
3. Kesempatan sukses yang sama, yang merupakan karakteristik unik metode pembelajaran tim siswa, yakni penggunaan skor yang memastikan semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk berkontribusi dalam timnya.
4. Kompetisi tim, sebagai sarana untuk motivasi siswa dan kerja sama dengan anggota timnya.
5. Spesialisasi tugas, tugas untuk melaksanakan sub tugas terhadap masing-masing anggota kelompok.
6. Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok, metode ini akan mempercepat langkah kelompok.

Menurut Lie, A (dalam Tukiran. 2015:58) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperatif learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, 5 unsur model pembelajaran gotong-royong harus diterapkan, yang meliputi :

1. Saling ketergantungan positif, artinya bahwa keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya.
2. Tanggung jawab perseorangan, artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
3. Tatap muka, maksudnya bahwa setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.
4. Komunikasi antar anggota, artinya agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi.
5. Evaluasi proses kelompok, mengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama lebih efektif.

## **2. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

### **2.1. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)**

*Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa.

Model pembelajaran ini termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Menurut Ngalimun (2015:230) ” Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Model pembelajaran kooperatif Tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning : Teoriy, Research And Practice*. Slavin (2005:187) memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualis pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tau materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

Menurut Slavin (1984), *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang dikelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan didalam kelas, pengajaran terprogram dan pengajaran berbasis computer.



## **2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***

**(TAI) :**

Menurut Shoimin (2014 :200) Model pembelajaran TAI memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu :

1. *Pacement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pre test) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
2. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa.
3. *Teaching Creative*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugaskelompok.
4. *Student Creative*. Pada langkah ini, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
5. *Team Study*. Pada tahap team study, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis yang bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

6. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya.
7. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “Kelompok OK”, “Kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
8. *Whole-Class Units*. Langkah terakhir ini, guru mrnyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa dikelasnya.

### **2.3. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI):**

MenuruShoimin (2014 :202) Kelebihan model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Sebagai berikut :

1. Siwa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
2. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
3. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
4. Siswa dapat diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok.
5. Mengurangi kecemasan (*Reduction of anxiety*).
6. Menghilangkan penasaran “terisolasi” dan panic.
7. Menggantikan bentuk persaingan (*Competition*) dengan kerja sama (*Cooperation*).

8. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
9. Mereka dapat berdiskusi (*Discuss*), berdebat (*Debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
10. Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*Take Responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
11. Mereka dapat belajar menghargai (*Learn to Appreciate*) perbedaan etnik (*Ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*Performance Level*) dan cacat fisik (*Disability*)

#### **2.4. Kelemahan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) :**

Menurut Shoimin (2014 :203) Kelemahan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut :

1. Tidak ada persaingan antar kelompok
2. Siswa yang lemah kemungkinan menggantungkan pada siswa yang pandai.
3. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
4. Memerlukan periode yang lama.
5. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
6. Bila kerja sama tidak dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanya beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
7. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

### **3. Tutor Sebaya**

#### **3.1 Pengertian Tutor Sebaya**

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya rendah atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru.

Menurut Roestiyah (1986 : 53) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. Sumber belajar banyak ragamnya, salah satunya adalah manusia. Manusia merupakan sumber belajar yang sangat kompleks, karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

#### **3.2 Kriteria Tutor Sebaya**

Tutor sebaya dipilih dari siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan pengayaan atau membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya.

Dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- b. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.

- c. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

### **3.3 Langkah-langkah Teknik Tutor Sebaya**

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap persiapan**

- a. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- b. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- c. Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

- d. Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- b. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.
- c. Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

## **3. Tahap Evaluasi**

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- b. Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah. Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi

kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor pun akan bangga atas perannya dan dapat belajar dari pengalaman. Dengan diterapkannya pembelajaran tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak perlu merasa canggung dan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya secara bebas. Juga rasa saling menghargai dan mengerti dibina antar peserta didik yang bekerja sama.

### **3.4 Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya**

Pendekatan tutor sebaya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan menggunakan bahasa yang lebih akrab dan santai. Sejalan dengan itu bantuan belajar oleh tutor sebaya pada umumnya memberikan hasil yang cukup baik, hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan guru karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
2. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
3. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu
4. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Adapun kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
2. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sejalan dengan itu menurut Djamarah (2006 : 26) mengemukakan beberapa manfaat dari kegiatan tutoring, adalah sebagai berikut:

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafal kembali.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas.



4. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Disamping kelebihan yang diberikan oleh tutor sebaya, maka adapun kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tutor sebaya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah(2006:27) kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring, dikarenakan:

1. Siswa yang dibantu kadang sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan temannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui temannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing.
5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Dari berbagai macam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan tutor sebaya ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Bagi tutor dengan membimbing temannya dan mengajarkan suatu topic/ materi, maka pengertian terhadap bahan materi pun akan lebih mendalam dan kesempatan mendapat pengalaman. Hal ini memperkuat daya pemahaman apa yang telah dipelajarinya dan belajar

bertanggungjawab atas apa yang dibebankan kepadanya. Sedangkan bagi siswa yang dibimbing akan lebih mengerti karena tidak canggung dalam bertanya atau meminta bantuan.

#### **4. Hasil Belajar**

(Slameto 2010:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Menurut Gagne (dalam Purwanto 2009 : 42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Menurut Winkel (dalam Purwanto 2009 : 45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Purwanto (2009 : 54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar siswa.

Yang tergolong faktor internal adalah :

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh cacat tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a. Faktor lingkungan keluarga
  - b. Faktor lingkungan sekolah
  - c. Faktor lingkungan masyarakat
  - d. Faktor kelompok.
3. Faktor budaya seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
4. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
5. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

## **5. Jurnal Umum**

### **a. Pengertian Jurnal Umum**

Transaksi yang terjadi dalam perusahaan dianalisis untuk menentukan akun apa yang terlibat, berapa besarnya penambahan dan pengurangan yang

terjadi. Jurnal adalah buku(pertama) untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun debet dan kredit.

Menurut Rudianto (2012:71) “Pengertian jurnal atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis dan kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan.”

Jurnal Umum adalah formulir khusus yang dipakai untuk mencatat setiap bukti pencatatan transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.

Mencatat transaksi kedalam buku jurnal disebut dengan menjurnal, proses untuk membuat jurnal disebut penjurnalan, sedangkan nama akun dan jumlah rupiah untuk suatu jurnal dinamakan ayat jurnal. Kegiatan menjurnal ini bertujuan untuk mempermudah penelusuran apabila terjadi kesalahan ketika menganalisis terjadinya suatu transaksi. Penjurnalan atau pencatatan transaksi pada jurnal umum adalah tahap kedua dalam siklus akuntansi setelah melakukan analisa terhadap bukti transaksi.

### **b. Fungsi jurnal**

Dari penjelasan diatas, jurnal mempunyai beberapa fungsi menurut Firdaus (2005:89) adalah :

#### **1. Fungsi Histori**

Jurnal merupakan tempat mencatat menurut urutan tanggal terjadinya transaksi dan kejadian

2. Fungsi Mencatat

Jurnal akan mencatat semua transaksi dan kejadian didalam perusahaan.

3. Fungsi Analisis

Analisis dalam jurnal akan menghasilkan berapa debet dan berapa kredit.

4. Fungsi Intruksi

Jurnal memerintahkan pencatatan debet dan kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlahnya.

5. Fungsi Informatif

Jurnal memberi keterangan tentang kegiatan perusahaan sehari-hari.

**c. Kegunaan Jurnal Umum**

Jurnal berguna untuk menjembatani pencatatan transaksi dari buku harian ke akun buku besar, dan mengontrol keseimbangan jumlah debet dan jumlah kredit. Menurut Firdaus (2005:89) jurnal berguna untuk menjembatani pencatatan transaksi dari buku harian ke akun buku besar, dan mengontrol keseimbangan jumlah debet dan jumlah kredit.

**Tabel 2.1**  
**Bentuk Jurnal Umum**

**Halaman : (g)**

<b>Tanggal</b> <b>(a)</b>	<b>No Bukti</b> <b>(b)</b>	<b>Akun/Keterangan</b> <b>(c)</b>	<b>Ref</b> <b>(d)</b>	<b>Debet</b> <b>(e)</b>	<b>Kredit</b> <b>(f)</b>

**Keterangan :**

- a) Kolom tanggal, Kolom ini digunakan untuk mencatat tanggal, bulan dan tahun dari setiap transaksi.
- b) Kolom nomor bukti, Kolom ini diisi dengan nomor bukti transaksi yang merupakan dasar pencatatan.
- c) Kolom akun/keterangan, Kolom ini diisi dengan nama akun dari setiap transaksi yang didebet maupun dikredit disertai dengan keterangan singkat dari transaksi tersebut.
- d) Kolom referensi (ref), Kolom ini diisi dengan nomor kode akun/perkiraan yang didebet maupun dikredit.
- e) Kolom debit, Kolom ini diisi jumlah yang seharusnya didebet.
- f) Kolom kredit, Kolom ini diisi dengan jumlah yang seharusnya dikredit.
- g) Kolom halaman, Setiap halaman jurnal diberi nomor urut yang akan digunakan untuk referensi (acuan) dalam memindah bukuan ke buku besar.

**d. Langkah-langkah dalam menjurnal :**

Langkah-langkah dalam menjurnal adalah sebagai berikut :

1. Tulislah tanggal transaksi dikolom tanggal
2. Tentukan akun-akun yang didebit dan dikredit
3. Tuliskah nama akun yang didebet pada kolom nama akun atau keterangan
4. Dibawah nama akun yang didebit, tulislah nama akun yang akan dikredit pada kolom nama akun atau keterangan. Penulisannya dilakukan dengan

menempatkan nama akun yang dikredit tersebut menjorok lebih kedalam dibandingkan nama akun yang di debit

5. Tulislah nilai rupiah disamping sebelah kanan setiap akun yang didebit maupun yang dikredit. Nilai rupiah ini menunjukkan bahwa akun-akun itu terpengaruh sebesar jumlah rupiah tersebut atas transaksi yang dilakukan
6. Pastikan bahwa jumlah rupiah yang ditulis di kolom debit dan di kolom kredit sama
7. Tentukan nomor dari setiap akun yang anda bubuhkan di kolom keterangan dan letakkan nomor akun di kolom referensi

Pedoman menjurnal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Pedoman Menjurnal**

<b>Akun</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
Aset	+	-
Kewajiban	-	+
Ekuitas	-	+
Pendapatan	-	+
Beban	+	-
Deviden	+	-

Rahman, Pura. 2012. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta : Erlangga

Contoh Soal :

Pada tahun 2015 Tn Rafi mendirikan sebuah perusahaan jasa yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dibidang jasa perawatan perbaikan berbagai

peralatan elektronik, perusahaan ini diberi nama PT MAJU BERSAMA yang beroperasi diwilayah Bali. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan april 2015 :

1. Pada tanggal 1 April 2015, PT MAJU BERSAMA menyetorkan uang sebesar Rp.250.000.000 sebagai setoran modal awal dari Rafi selaku pemilik perusahaan ke kas perusahaan
2. Pada tanggal 6 April 2015, menyerahkan sebuah bangunan ruko beserta tanahnya masing-masing seharga Rp.250.000.000 dan Rp.200.000.000 sebagai setoran modal tambahan.
3. Pada tanggal 10 April 2015, PT MAJU BERSAMA mendapat pesanan jasa untuk memperbaiki 21 unit computer dan printer dari PT Duta Niagara, dengan uang perbaikan sebesar Rp.21.000.000 dibayar secara tunai
4. Pada tanggal 21 April 2015, PT MAJU BERSAMA membeli peralatan dari toko SEBELAH sebesar Rp.8.000.000 secara kredit
5. Pada tanggal 22 April 2015, PT MAJU BERSAMA membayar beban listrik sebesar Rp.1.000.000 secara tunai
6. Pada tanggal 30 April 2012, dibagi deviden kepada pemilik saham sebesar Rp 3.500.000

Jawaban soal dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2.3**

**Jawaban Jurnal Umum**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2015	1	Kas	111	Rp.250.000.000	



		Modal	311		Rp.250.000.000
April	6	Bangunan	122	Rp.250.000.000	Rp.450.000.000
		Tanah	123	Rp.200.000.000	
		Modal	311		
	10	Kas	111	Rp.21.000.000	Rp.21.000.000
		Pendapatan	112		
	21	Peralatan	121	Rp.8.000.000	Rp.8.000.000
		Utang usaha	211		
	22	Beban listrik	511	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
		kas	111		
	30	Deviden	312	Rp.3.500.000	Rp.3.500.000
		Kas	111		
Jumlah				Rp 733.500.000	Rp 733.500.000

## B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar yang dapat diukur melalui tes yang hasilnya berupa angka atau huruf. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif.

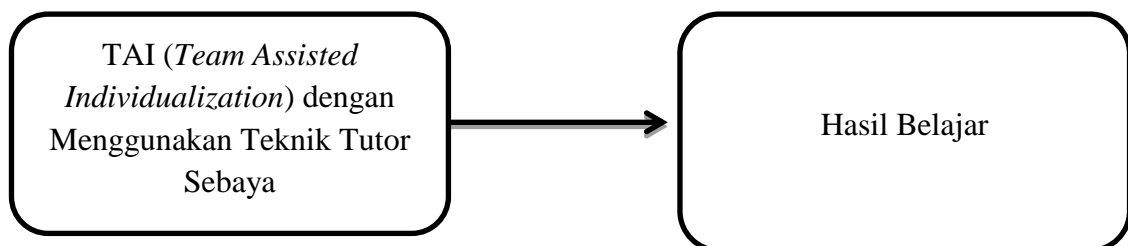
Model pembelajaran yang menumbuhkan suasana belajar yang tidak pasif salah satunya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menggunakan Teknik Tutor Sebaya dengan kata lain siswa belajar dalam kelompok tidak seperti dalam pembelajaran konvensional, bahwa siswa belajar secara individu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa seorang siswa tidak hanya belajar dari dirinya sendiri, melainkan juga belajar dari diri orang lain.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, para siswa bekerja dalam satu tim. Pembelajaran kooperatif dalam tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin. Saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan selalu memberi dorongan untuk maju.

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya untuk menghasilkan hasil belajar akuntansi.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **C. Hipotesis**

Menurut Arikunto (2013:110) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul . Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan Menggunakan Teknik Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.P 2017/2018”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia di kelas XI Ak T.P 2017/2018

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September T.P 2017/2018

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■																							
2	Pengajuan Judul		■																						
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■														
4	Revisi Proposal											■	■												
5	Seminar Proposal													■											
6	Riset														■	■									
7	Penyusunan Data																■								



Adapun syarat-syarat menentukan sampel pada *purposive sampling* adalah :

- a. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan yang tepat dipercaya.
- b. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, dimana semua hal tersebut merupakan ciri-ciri pokok populasi dari sampel yang akan diambil
- c. Subjek yang akan digunakan sebagai sampel, harus benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada popuasi keseluruhan sampel tersebut.

### **C. Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (X1) : Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) Menggunakan teknik Tutor Sebaya
2. Variabel bebas (Y) : Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak 2 SMK-BM PAB 2 Helvetia

### **D. Definisi Operasional**

Adapun yang menjadi defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan teknik tutor sebaya adalah model pembelajaran yang menekankan kepada kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan taraf kemampuan yang berbeda-beda, golongan dan taraf hidup yang berbeda-beda. Melebur menjadi satu untuk mencapai satu tujuan pembelajaran dengan persaingan antar kelompok yang lain. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan tutor sebaya ini lebih berpatokan terhadap murid, guru hanya sebagai fasilitator semata. Jadi penekanan materi lebih ditekankan dalam model pembelajaran ini.

Adapun langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan materi awal seputar Jurnal umum. Kemudian guru menerangkan materi awal seputar Jurnal umum.
- b. Guru memberikan tes awal (Pre Test) kepada siswa seputar jurnal umum, test awal bertujuan mengetahui taraf kemampuan siswa untuk memudahkan guru mengetahui mana siswa yang memiliki kemampuan lebih, sedang dan kurang.
- c. Setelah guru memberikan test awal, kemudian guru membagi kelas dalam beberapa kelompok masing-masing 4-5 orang dalam satu kelompok dengan acuan taraf kemampuan yang telah guru peroleh dari hasil test awal. Jadi, dalam masing-masing kelompok terdapat siswa yang pintar, sedang dan kurang pintar.

- d. Kemudian, guru memberikan materi seputar jurnal umum untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok, dalam hal ini peran teman sebaya sangat penting dalam mengerjakan tugas yang guru berikan.
  - e. Kemudian, guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok dengan cara menunjuk siswa yang memiliki taraf kemampuan kurang untuk mengerjakan hasil tugas kelompok mereka kedepan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi untuk materi jurnal umum. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui *pre-test* (sebelum dilakukan tindakan) dan *post-test* (setelah dilakukan tindakan).

## **E. Jenis dan Desain Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pre eksperimental. Menurut Sugiyono (2015:107) penelitian pre eksperimental adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental One Group Pre-tes Post-tes Design*.

Menurut Sugiyono (2015:110) “*Pre Eksperimental One Group Pre-test Post-tes Design* adalah desain penelitian dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan”.



Dengan cara memberikan test awal (*pre-test*) sebelum mendapat perlakuan atau pengajaran, dan test akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan”.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Desain Penelitian**

Pre test	Tindakan	Post test
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Kelompok eksperimen diberi pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan.

O2 : Kelompok eksperimen diberi post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan tindakan.

X : Treatment, dimana kelompok eksperimen diberi tindakan, yaitu dengan gaya belajar dan media pembelajaran

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk subjektif berbentuk uraian yang dibagi atas dua bagian, yaitu tes sebelum melaksanakan perlakuan (*Pre-test*) dan tes setelah melakukan perlakuan (*Post-test*). Dalam penyusunan test ini, penulis menggunakan taraf kompetensi ranah kognitif yang terdiri dari ranah Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), dan Penerapan (C3) yang terdiri atas 30 soal yang diuji validitasnya dikelas XI Ak 1 SMK PAB 2 Helvetia. Dari 30 soal tersebut yang dinyatakan valid hanya 20 soal. Selanjutnya tes yang valid dibagi atas dua bagian yaitu 10 soal pada *pre-test* dan 10 soal pada *post-test*. Adapun penyusunan Lay Out Test tertulis untuk pre test adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Lay Out Pre Test**

No	Materi Pembelajaran	Tingkat Kognitif		Jumlah Soal	Sumber
		C1	C2		
1.	Pengertian Jurnal, bentuk dan Fungsinya	5	5	10	Rudianto. PENGANTAR AKUNTANSI. 2012.
	Jumlah	5	5	10	ERLANGGA

Keterangan :

C1= Pengetahuan

C2 = Pemahaman

**Tabel 3.5**  
**Lay Out Post Test**

No	Materi Pembelajaran	Tingkat Kognitif	Jumlah Soal	Sumber
		C3		
1.	Mencatat Transaksi kedalam Jurnal Umum	10	10	Rudianto. PENGANTAR AKUNTANSI.2012.ERLANGGA
Jumlah		10	10	

Keterangan :

C3 = Penerapan

### **G. Uji Instrument Penelitian**

Sebelum tes digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas tes tersebut.

#### **1. Validitas Tes**

Uji validitas tes dilakukan untuk mengetahui validitas tes. Sudijono (2013:182) menyatakan “Validitas adalah daya ketepatan mengukur yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu tes. Dimana suatu tes yang valid mempunyai validitas tinggi”.

Rumusan pengujian dengan Korelasi Point Biserial (*Point Biserial Correlation*) yaitu salah satu teknik analisis yang biasa dipergunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel: variabel I berbentuk *Variabel Kontinum*(skor hasil tes), sedangkan variabel II berbentuk variabel *Diskrit Murni*(betul atau salahnya dalam menjawab butir-butir soal tes). Pengujian validitas tes direncanakan akan dilakukan di kelas XI Ak 1 SMK PAB 2 Helvetia.

Adapun rumus *point biserial* adalah:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasipoint biserialyang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh siswa, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan benar.

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total.

$SD_t$  = Deviasi Standar dari skor total.

$p$  = Proporsi siswa yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas item nya.

$$p = \left( \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right)$$

$q$  = proporsi teste yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas item nya ( $Q=1-p$ ).

Sudijono (2013:185)

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 maka instrumen yang dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengetahui reliabilitas tes. Menurut Sudijono (2013:207) “Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat reliabilitas atau keandalan suatu instrumen”.

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan *Cronbach Alpha*. Untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Sudijono (2013:208)

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$n$  : Banyaknya item test

$\sum S^2$  : Jumlah Varian semua item

$S_t^2$  : Varians total

$N$  : Jumlah siswa

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

1.  $0,90 < r_{11} \leq 1,00$  Reliabilitas sangat tinggi
2.  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$  Reliabilitas tinggi
3.  $0,40 < r_{11} \leq 0,70$  Reliabilitas cukup
4.  $0,20 < r_{11} \leq 0,40$  Reliabilitas rendah
5.  $r_{11} \leq 0,20$  Reliabilitas sangat rendah

Apabila harga  $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka butir didalam instrumen tersebut reliabel, sebaliknya jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka butir didalam instrumen tersebut tidak reliabel. Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Hasil Belajar Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
90-100	Amat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
0-59	Kurang

*Sumber: Prediket Penilaian SMK BM-PAB 2 HELVETIA*

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan menggunakan uji 2 pihak. Sebelum melakukan uji *t* maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis dibagi 2 jenis yaitu :

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors* dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Menyusun skor siswa dari terendah ke skor yang tertinggi
- b. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan

Menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{S}$$

Sugiyono (2015:241)

Dimana :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- c. Menghitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$  dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.
- d. Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang digunakan dengan  $S(Z_1)$ , maka

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- e. Menghitung selisih  $F(Z_1) - S(Z_1)$  kemudian mengambil harga mutlaknya selisih tersebut.

Kriteria pengujian: terima bahwa hipotesis terdistribusi normal jika  $L_0 < L_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan jika  $L_0 > L_{tabel}$  sampel tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians homogen atau tidak, untuk itu dilakukan uji F yaitu dengan menggunakan rumus ( Varians menggunakan uji F ) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sugiyono (2015:275)

Keterangan :

$s_1^2 =$  Varians terbesar

$S_2^2 =$  Varians terkecil

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} =$  Homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} =$  Tidak Homogen



### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji sampel berpasangan (Sudijono, 2011: 312), yaitu:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$SE_{MD} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{n} - \left(\frac{\sum D}{n}\right)^2}$$

Dimana:

t = Hitung

M<sub>D</sub> = Mean Deviasi

SE<sub>MD</sub> = Standar Deviasi

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak, dan maka H<sub>a</sub> diterima dengan dk = n-2

dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil menunjukkan hipotesis diterima.

Dengan kriteria pengujian Hipotesis:

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan menggunakan media modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

$H_a$  = Ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan teknik tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK BM PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H.Ahmad Nasution, M.Pd sebagai kepala Sekolah SMK PAB 2 Helvetia, bahwa awal sejarah berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan yang disingkat SMK ini diasuh oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara suatu Organisasi Pendidikan, Sosial dan Dakwah yang berkedudukan di medan. Dimana PAB mengasuh Lembaga Pendidikan tingkat SD, SMP, Tsanawiyah, Aliyah, SMA dan SMK yang saat ini berjumlah 84 unit. Lokasi sekolahnya dikota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat.

Sekolah Menengah Kejuruan ini oleh pengasuhnya Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara, diberi nomor urut 2 yaitu SMK Swasta PAB 2 Helvetia, yang pada awalnya berdirinya yaitu pada Tahun Pelajaran 1984/1985 merupakan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA). Tepatnya pada tanggal 17 juli 1984, dengan izin pendirinya yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatra Utara No.082/1.05/A.85 tanggal :01 Mei 1985.

Berdirinya SMK (SMEA) PAB 2 Helvetia sebagai pengganti Sekolah Pendidikan Guru (SPG-PAB 1 Helvetia) yang berdiri sejak tahun 1966, yang oleh kebijaksanaan Departemen Pendidikan Nasional Mulai tahun 1984 untuk standar

guru Sekolah Dasar (SD) harus dari tamatan PGSD secara bertahap ditutup, sekolah hanya menyelesaikan kelas-kelas yang ada, sehingga secara alami lembaga SPG tidak ada lagi.

Untuk menggantinya guna kelanjutan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, serta sarana prasarana yang dikelola swasta. Maka lembaga pendidikan yang mengelola SPG diberi kesempatan untuk membuka jenjang sekolah lain, maka sebagai pengganti SPG dibuka sekolah baru yaitu SMEA PAB Helvetia (tahun 1984) dengan jurusan keuangan dan tata usaha.

Sebagai kepala sekolah pertama SMEA PAB 1 Helvetia dijabat oleh Drs. H.DS (alm). Bertugas sejak berdirinya SMEA/SMK PAB tanggal 17 juli 1984 sampai dengan Beliau meninggal dunia karena sakit pada tanggal 29 september 1998. Sebagai pengganti Kepala Sekolah oleh Organisasi Persatuan Amal Bakti (PAB) Sumatra Utara Drs. H.Ahmad Nasution ,M.Pd menjabat hingga saat ini.

Dalam perkembangan SMK Swasta PAB 2 Helvetia hingga saat ini :

1. Pada saat SMEA dibawah pembina Badan Pendidikan Menengah Kejuruan Kanwil Departemen Pendidikan dengan Pemda Provinsi Sumatra Utara, SMEA Swasta PAB 1 Helvetia ditetapkan sebagai panitia Ujian Nasional Sub Rayon Kota Medan dengan anggota sekolah :
  - a. SMEA-Laksamana Martadinata
  - b. SMEA-Krakatau
  - c. SMEA-Eka Prasetya
  - d. SEMA-Markus
  - e. SMEA-SiLoan

- f. SMEA-Budi Agung
  - g. SMEA-YPK Mabar
  - h. SMEA-Hasanuddin
2. Dalam era otonomi daerah ,tahun 2013 berdasarkan keputusan Kepala Sekolah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara No: 094/461/PPUN-SU/2013 tanggal: 1 maret 2013, ditetapkan sebagai Panitia Ujian Nasional Sub Rayon 04 Kabupaten Deli Serdang dengan anggota sekolah:
- a. SMK Swasta PAB 1 Helvetia
  - b. SMK Swasta PAB 4 Klumpang
  - c. SMK Swasta PAB 5 Kelambir Lima
  - d. SMK Swastab Bayu Pertiwi 1 Sunggal
  - e. SMK Swasta Bayu Pertiwi 2 Sunggal
  - f. SMK Swasta Bayu Pertiwi 3 Sunggal
  - g. SMK Swasta Pangeran Antasari Helvetia
  - h. SMK Swasta AL-Washliyah –Hamparan Perak
3. Dalam sejarah perkembangan sekolah pada tahun 2012 SMK Swasta PAB 2 Helvetia setelah diadakan audit yang sangat ketat oleh United Registran of Systems (URS) sejak tanggal 4 April 2012 memperoleh Certificate of Registration Management of Vocational School ISO. 9001: 2008.
4. Demikian pula oleh Internasional Humas Resources Development Program (IHRDP), Kepala SMK Swasta PAB 2 Helvetia Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd telah diberikan :”Education Award 2012” sebagai salah satu Kepala Sekolah terbaik yang dinilai lembaga tersebut.

5. Selanjutnya dengan akreditasi sekolah, bahwa berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah Provinsi Sumatra Utara, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Akuntansi berdasarkan Sertifikat nomor MK 013454 dan MK 013456 tanggal 9 November 1912 mendapat nilai peringkat A (Amat Baik ).

Selain itu, adapun rekapitulasi tenaga pendidikan dan kependidikan di SMK PAB 2 Helvetia Medan , yaitu :

No	Keterangan	Sarjana Muda	S.I	S.2	Jumlah
1.	Guru	5 orang	35 orang	2 orang	42 orang
2.	Pegawai	3 orang	1 orang	-	4 orang

## **2. Visi Misi SMK PAB 2 Helvetia**

### **1. Visi**

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga kerja yang berkompetensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada pasar bebas.

### **2. Misi**

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industri

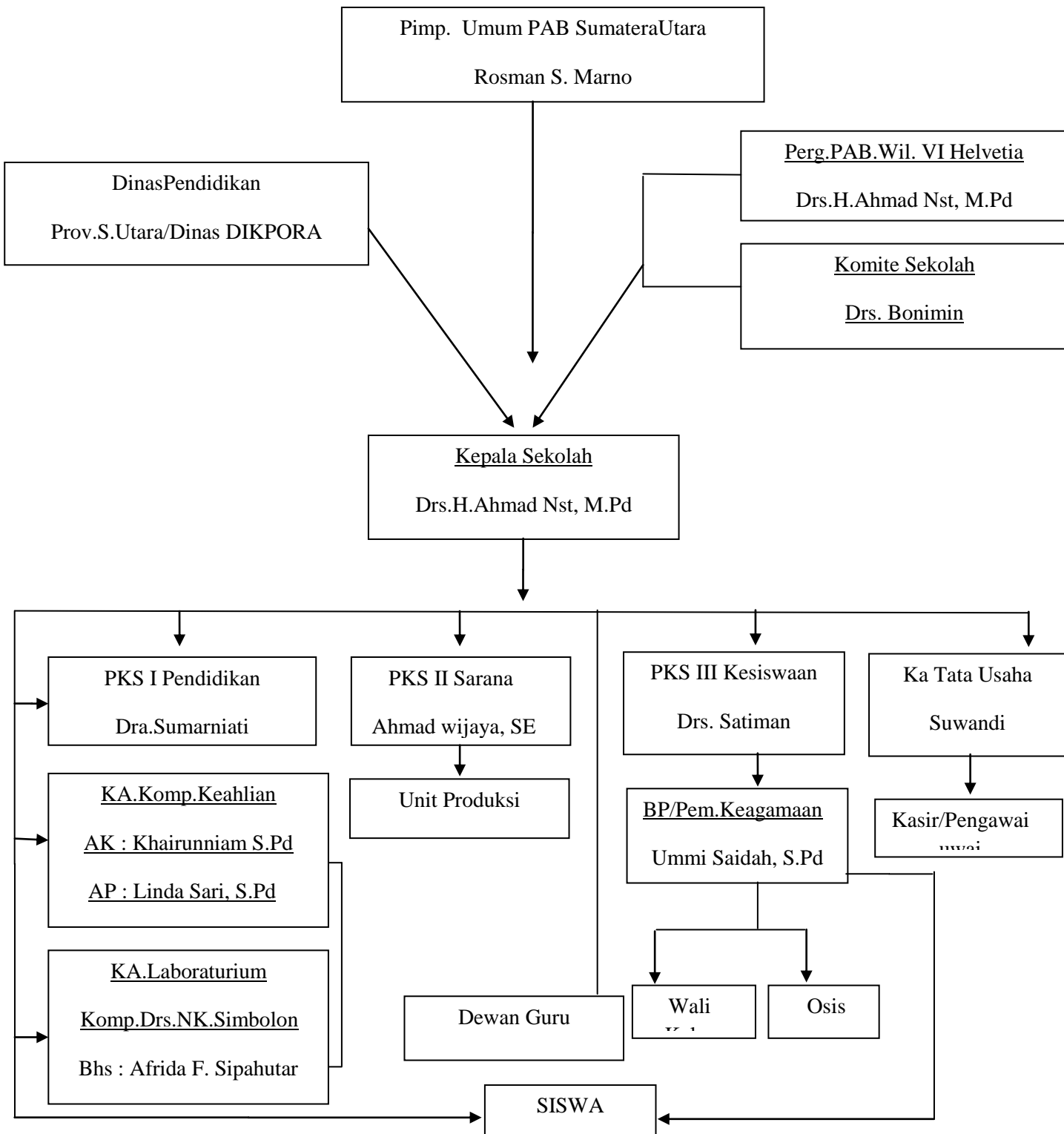
yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja lokal dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu:

- a. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi.
- b. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.
- c. Melalui program pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansi lainnya
- e. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001: 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

### **3. Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 Helvetia**

Struktur organisasi merupakan kesatuan kerangka organisasi yang ditetapkan untuk proses manajerial, sistem, pola tingkah laku yang muncul dan terjadi dalam praktek penyelenggaraan organisasi. Berikut adalah struktur organisasi SMK PAB 2 Helvetia Medan :

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMK PAB 2 HELVETIA



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 2 HELVETIA**



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI AK-1 yang berjumlah 31 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh kelas AK-1 yang berjumlah 31 orang dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Dan jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah jenis *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Only Desain* yang artinya membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Umum. Setelah itu, peneliti akan memberikan tes akhir (post-test) kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Umum.

Adapun proses kegiatan awal pembelajaran guru menerangkan seputar materi Jurnal Umum, diawal kegiatan guru menerangkan pengertian jurnal dan jenis-jenis jurnal, fungsi jurnal serta menerangkan akun-akun serta saldo normal dari masing-masing akun tersebut. Setelah menerangkan seputar jurnal umum, guru bertanya kepada siswa sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran, lalu guru memberikan tes awal (*Pre Test*) kepada siswa untuk mengetahui taraf kemampuan siswa, dimaksudkan agar memudahkan guru membagi kelas dalam

beberapa kelompok, dengan taraf kemampuan siswa yang lebih, sedang dan kurang. Setelah guru memperoleh hasil belajar awal siswa guru memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih mengerti kembali seputar pembelajaran. Kemudian setelah memberikan umpan balik ke siswa, guru membagi kelas dalam masing-masing kelas, dimana dalam masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan taraf kemampuan lebih, sedang dan kurang, hal ini diperoleh guru dari acuan hasil belajar awal siswa yang dilakukan di awal.

Setelah guru membagi masing-masing kelompok, guru membagikan lembar *Post Test* kepada masing-masing kelompok, dalam hal ini guru menekankan kepada siswa, peran kelompok sangatlah penting dalam mengerjakan tugas yang guru berikan, dari sinilah penerapan tutor sebaya dapat kita lihat. Kemudian guru memberikan waktu untuk masing-masing kelompok mengerjakan 10 tugas tentang jurnal umum. Setelah waktu habis, guru menunjuk perwakilan siswa dari masing-masing kelompok, dalam hal ini guru menitik fokuskan kepada siswa yang memiliki kemampuan kurang baik, dan teman-teman yang memiliki kemampuan lebih dan sedang membantu siswa yang ditunjuk untuk mengerjakan tugas kedepan.

Dari hasil penelitian kegiatan belajar diatas dapat diketahui bahwa hasil pemberian pre test pada kelas XI Ak1 SMK PAB 2 Helvetia yan berjumlah 31 siswa diperoleh nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 80. Setelah pre test diberikan, kemudian di akhir diberikan post-test kepada kelas XI Ak1 SMK PAB

2 Helvetia yang berjumlah 31 siswa diperoleh nilai terendah 68 sedangkan nilai tertinggi 92.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pre tes dan post tes. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Kegunaan uji validitas adalah untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas berguna untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan realibel atau tidak.

Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap data diperoleh bahwa data tersebut layak untuk diolah dan dianalisis. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia di kelas XI AK-2 dengan jumlah siswa 30 siswa yang diuji validitas soal pre test dan post test. Jumlah tes pada pre test yang diberikan sebanyak 30 item butir soal tentang Jurnal Umum.

Penelitian ini dilakukan dikelas XI Ak1 SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen yang terdiri dari 1 (satu) kelas yg berjumlah 31 orang.

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian, dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu data tentang media pembelajaran kartu arisan (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

## 1. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model TAI

Sebelum proses pembelajaran dilakukan pada kelas XI SMK PAB 2 Helvetia terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Rata –rata hasil belajar akuntansi yang diperoleh sebesar 53,903 dengan nilai KKM sebesar 80, artinya hasil belajar sebelum menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah “Tidak Tuntas”.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Hasil Pre Test**

No	Skor/Nilai	Frekuensi
1.	0 – 46	8
2.	47 – 53	7
3.	54 – 60	6
4.	61 – 67	8
5.	68 – 74	1
6.	75 – 81	1

Pada perhitungan hasil pre test diatas diperoleh hasil dari kemampuan memahami Jurnal Umum pada siswa diklasifikasikan kedalam kategori. Beberapa siswa dapat dikategorikan kurang, sedang dan baik setelah melakukan test.

Adapun dikategorikan kurang berjumlah 29 orang, yang dikategorikan sedang berjumlah 1 orang, dan yang dikategorikan baik berjumlah 1 orang.

## 2. Hasil Belajar Sesudah Menggunakan Model TAI

Setelah peneliti mengajarkan siswa dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI), peneliti memberikan tes akhir (post-test) kepada siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Umum. Hasil belajar yang diperoleh pada post-test setelah menggunakan Model *Team Assisted Individualization* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 81,032, dengan nilai KKM sebesar 80 yang artinya, hasil belajar sesudah menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah “Tuntas”.

Adapun hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Hasil Post Test**

No	Skor/Nilai	Frekuensi
1.	0 – 71	5
2.	72 – 75	6
3.	76 – 79	2
4.	80 – 83	0

5.	84 – 87	9
6.	88 – 91	7
7.	92 – 95	2

Pada perhitungan hasil post test diatas diperoleh hasil dari kemampuan mencatat transaksi ke dalam Jurnal Umum pada siswa diklasifikasikan kedalam kategori. Beberapa siswa dapat dikategorikan kurang, sedang dan baik setelah melakukan test.

Adapun dikategorikan kurang berjumlah 5 orang, yang dikategorikan sedang berjumlah 8 orang, dan yang dikategorikan baik berjumlah 18 orang.

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil dari analisis diatas dapat terlihat terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Jurnal Umum.

Dari data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata dan standar deviasi hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia. Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

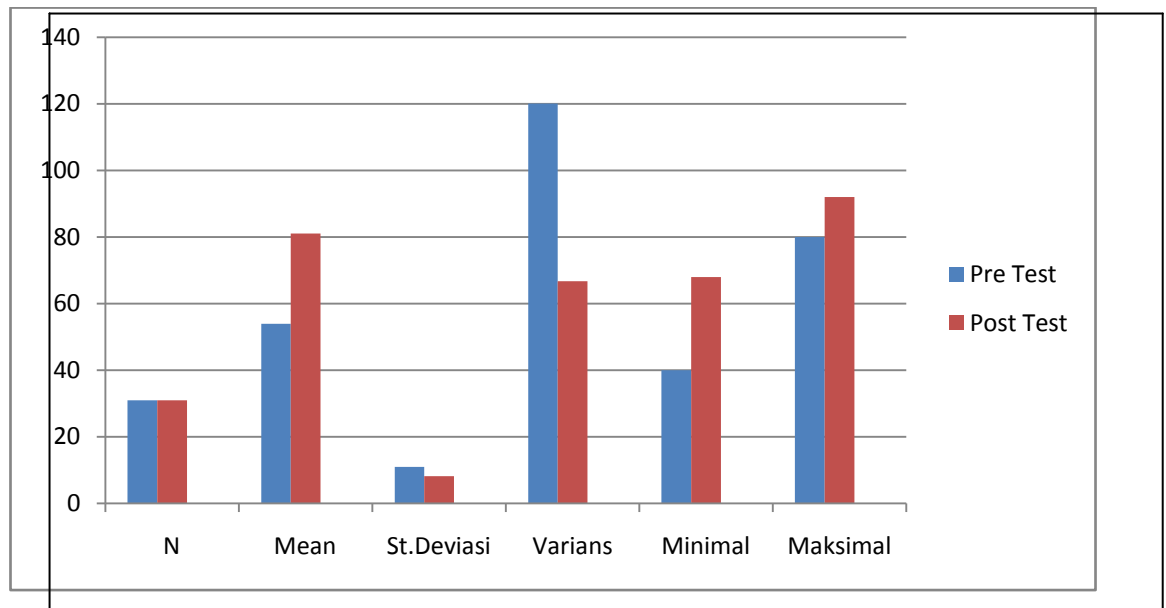
**Tabel 4.3**

**Deskriptif Statistik Skor Pre Test dan Post Test**

<b>Statistik</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
Ukuran Sampel (N)	31	31
Nilai Minimal	40	68
Nilai Maksimal	80	92
Rata-Rata (Mean)	53,903	81,032
Standar Deviasi	10,96	8,17
Varians	120,122	66,7489

Hasil belajar siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia, yang menggunakan media pembelajaran kartu arisan dapat dilihat pada. Dari data tersebut diperoleh rata-rata pre test (X) 53,903 dengan nilai tertinggi 80, rata-rata post test (Y) 81,032 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 68, serta standar deviasi 8,17. Dari data rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai post test siswa lebih tinggi dari pada nilai pre test siswa.

Nilai siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.2**

**Grafik Pre Test dan Post Test**

### **C. Uji Instrumen Penelitian**

#### **1) Uji Validitas Tes**

Uji validitas tes berguna untuk mengukur valid atau tidaknya soal tes dengan menggunakan rumus *Korelasi Point Biserial*. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu penelitian melakukan pengujian terhadap tes sebanyak 30 item pada siswa kelas XI-1 Ak SMK PAB 2 Helvetia, berupa uji validitas *pre test* dan uji validitas *post test*.

Untuk soal pre test jumlah tes yang diberikan sebanyak 30 soal berupa essay tentang jurnal umum terhadap tiga soal yang tidak valid, hasil perhitungan dapat dilihat pada. Sedangkan jumlah butir soal yang disajikan untuk penelitian hanya 10 soal yang sudah diuji validitasnya.



Item tes dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% untuk derajat kebebasan  $(dk) = n - 4$ . Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya  $dk$  dapat dihitung  $30 - 4 = 26$ , maka nilai  $r_{tabel}$  0,374. Dengan demikian diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,929 > 0,374$ , sehingga untuk soal no 3 dinyatakan valid.

Sedangkan untuk soal post test jumlah tes yang diberikan sama seperti pre test berjumlah 30 soal berupa studi kasus tentang jurnal umum namun terdapat 11 soal yg tidak valid. Sedangkan jumlah butir soal yang dijadikan untuk penelitian hanya 10 soal yg sudah diuji validitasnya. Dengan demikian diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,494 > 0,374$ , sehingga untuk soal no 2 dinyatakan valid.

## **2) Uji Reliabilitas Tes**

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan 30 siswa dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $(dk) n-4$  atau  $(30-4)$  yaitu 0,374. Apabila *Cronbach Alpha* hasil pengujian  $> 0,374$  maka dapat dikatakan bahwa soal tes ini reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk pre test tersebut memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,889 dimana nilai  $0,889 > 0,374$  dan berada pada ketetapan reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item soal pre test ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

Sedangkan untuk uji reliabilitas post test memperoleh koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) sebesar 0,867 dimana nilai  $0,867 > 0,374$  dan dapat disimpulkan bahwa setiap item soal post test ini reliabel.

#### D. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum suatu hipotesis uji, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat. Pengujian prasyarat analisis yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan statistik deskripsi diatas meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

###### a. Uji Normalitas Pre Test

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengujian : jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat pada, maka hasil uji normalitas untuk pre test dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Data Pre Test**

Data	Titik Tengah ( $X_i$ )	$f_i$	Fkum	$Z_i$	Tabel	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ )-S( $Z_i$ )
40-46	43	8	8	-0,99	0,3389	0,1611	0,2581	0,097
47-53	50	7	15	-0,36	0,1406	0,3594	0,4839	0,1245
54-60	57	6	21	0,28	0,1103	0,6103	0,6774	0,0671

61-67	63	8	29	0,83	0,2967	0,7967	0,9355	0,1388
68-74	71	1	30	1,56	0,4406	0,9406	0,9677	0,0271
75-81	78	1	31	2,20	0,4861	0,9861	1	0,0139

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel diatas diperoleh harga mutlak yang paling tinggi yaitu 0,1412 dan uji liliefours taraf nyata = 0,05 dan  $n = 31$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1388$ . Jika dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1388 < 0,1591$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Normalitas Post Test**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka hasil uji normalitas untuk post test dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas Data Post Test**

<b>Data</b>	<b>Titik Tengah (X<sub>i</sub>)</b>	<b>f<sub>i</sub></b>	<b>Fkum</b>	<b>Z<sub>i</sub></b>	<b>Tabel</b>	<b>F(Z<sub>i</sub>)</b>	<b>S(Z<sub>i</sub>)</b>	<b>F(Z<sub>i</sub>)-S(Z<sub>i</sub>)</b>
68-71	69,5	5	5	-1,41	0,4207	0,0793	0,1613	0,082
72-75	73,5	6	11	-0,82	0,2939	0,2061	0,3548	0,1487
76-79	77,5	2	13	-0,43	0,1664	0,3336	0,4193	0,0837

80-83	81,5	0	13	0,06	0,0239	0,5239	0,4193	0,1046
84-87	85,5	9	22	0,55	0,2088	0,7088	0,7097	0,0009
88-91	89,5	7	29	1,04	0,3508	0,8508	0,9355	0,0847
92-95	93,5	2	31	1,53	0,4370	0,9370	1	0,063

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat pada tabel diatas diperoleh harga mutlak yang paling tinggi yaitu 0,1487 dan uji liliefours taraf nyata = 0,05 dan n = 31 diperoleh  $L_{tabel} = 0,1591$ . Jika dibandingkan dengan  $L_{tabel}$  maka  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,1487 < 0,1591$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki sampel yang homogen atau tidak.:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{120,1216}{66,7489} = 1,80$$

$$dk = n - 1 \text{ maka } 31 - 1 = 30$$

$$F_{\frac{1}{2}} (0,05)(30,30)$$

$$F_{0,05} (30,30) = 1,84 \text{ untuk } F_{tabel} \text{ dari taraf signifikan nyata } \alpha = 0,05$$

Jika harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,80 < 1,84$ ) dapat disimpulkan bahwa data Pre Test dan Post Test yang diujikan untuk siswa kelas XI Ak-1 adalah homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$$H_0 = t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_a = t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$$

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 15,60$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dk  $31-1=30$  dari daftar tabel distribusi  $t_{tabel} = 1,697$  dengan demikian terlihat jelas  $t_{hitung} = 15,60 > t_{tabel} = 1,697$  ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan dari uji hipotesis di atas bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

(TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan tes pertama (pre test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami Jurnal Umum sebelum peneliti memberikan perlakuan pada siswa. Tes yang diberikan kepada siswa mulanya diuji validitasnya, untuk soal pre test jumlah tes yang diberikan sebanyak 30 soal namun terdapat tiga soal yang tidak valid, sedangkan jumlah butir soal yang dijadikan untuk penelitian hanya 10 soal.

Dari tes hasil awal atau Pre test, data diolah menjadi nilai dengan rata-rata 53,93 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80. Dalam melakukan pre test ada beberapa kelemahan yang terjadi, seperti siswa yang masih kurang paham mengenai materi Jurnal Umum dan siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman. Setelah diberikan perlakuan selama satu kali pertemuan dengan bantuan tutor sebaya diadakan lagi test yaitu post test untuk mengetahui pengaruh tutor sebaya terhadap materi Jurnal Umum.

Sedangkan untuk soal post test jumlah test yang diberikan sama seperti pre test mulanya sudah diuji validitas yang berjumlah 30 soal, namun terdapat 11 soal yang tidak valid. Sedangkan jumlah butir soal yang dijadikan untuk penelitian hanya 10 soal. Hasil tes akhir (post test), diperoleh nilai rata-rata 81,032 dengan nilai minimum 68 dan nilai maksimum 92.

Setelah di analisis, hasil dari uji T, nilai  $t_{hitung}$  adalah 15,60 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,697 dengan kriteria pengujian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada

pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa akuntansi. Dengan nilai rata-rata hasil pre test 53,903 dan Post test 81,032 artinya bahwa nilai rata-rata pre test lebih rendah daripada nilai rata-rata post test.

Ada peningkatan dan ada juga kemampuan memahami Jurnal Umum meskipun masih ada yang dikategorikan kurang namun hal itu disebabkan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan ada Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya. Dasar pemikiran yang juga mendukung pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa adalah jika guru mampu menyampaikan materi pembelajaran Jurnal Umum dengan menggunakan Teknik Tutor Sebaya secara optimal.

Apabila cara penyampaian materi guru disertai dengan penggunaan media kartu arisan secara optimal maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Menggunakan Teknik Tutor Sebaya memiliki manfaat diranah pendidikan. Manfaat Tutor Sebaya tersebut yakni dapat mempengaruhi faktor internal dan eksternal yang dialami oleh peserta didik. Tutor Sebaya tersebut dikatakan bermanfaat karena memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan karena menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

## **F . Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian adapun keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian antara lain :

- 1) Kurangnya buku literature, dalam penelitian penulis seharusnya memiliki banyak buku literature sebagai panduan bagi penulis dalam menyusun skripsi.
- 2) Terbatasnya kemampuan peneliti dalam bidang desain tampilan.
- 3) Keterbatasan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran berlangsung saat singkat, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
- 4) Keterbatasan pada hasil tes, jika dilihat pada saat penelitian tidak semua siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan.

Dilihat dari segi jawaban siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan tes dengan kerjasama antar sesama teman.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadikan kesimpulan pada saat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutos sebaya dengan nilai KKM sebesar 80, artinya hasil belajar sebelum menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah “Tidak Tuntas”.
- 2) Dari hasil penelitian sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutos sebaya dengan nilai KKM sebesar 80 yang artinya, hasil belajar sesudah menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah “Tuntas”.
- 3) Dengan demikian terlihat jelas  $t_{hitung} = 15,60 > t_{tabel} = 1,697$  sehingga hipotesis yang diterima  $H_a$  yang menyatakan ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan Teknik Tutos sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai beberapa saran-saran sebagai berikut :

- 1) Guru dapat mempertimbangkan Teknik Tutor Sebaya adalah salah satu media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar akuntansi.
- 2) Siswa harus dibimbing dengan cara memberikan latihan yang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca literature materi Jurnal Umum.
- 3) Agar siswa antusias dalam belajar, guru harus bervariasi dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya akan menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih mempersiapkan materi pelajaran dengan baik dari segi waktu, tempat dan media yang akan disampaikan.